

# The Relationship between Training Methods and Student Activity in Extracurricular Arts SMKN 5 Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127283

Nada Assyafiah<sup>1,3</sup>, Jamaris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>nadaassyafiah8@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was hampered by the low student activity on extracurricular arts, which was allegedly due to the inadequacy of the practice methods used. The aim is to look at the methods of practice, student activity and see the relationship between the method of practice and student activity on extracurricular arts. The research method uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population of this research is all that follows the activity with sampling using the Cluster Random Sampling technique. Data gathering techniques using lifting. Data analysis techniques using percentage formula and Product Moment formula. The results of the study showed that; the methods of training used by trainers in extracurricular still belong to the less appropriate category; student activity also belonged to low; and there was a significant relationship between the method of training and student activity in the extra-curricular arts. Since the extracurricular activities of the arts are very beneficial to the students, there is a need for the efforts of the school to pay attention and enhance the construction of such extracurricular activities. It is recommended to the extra-curricular art trainers, to increase and maximize the use of methods of training in extracurricular activities so as to a high level of activity.*

**Keywords:** Training Methods, Student Activity, Extra-curricular

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memberikan pelayanan khusus bagi warga masyarakat yang bahkan sejak awal belum mengenyam pendidikan formal sama sekali (Esilvita, 2023; Zulhadrizal, 2023). Ciri khas pendidikan nonformal yaitu fleksibel yang berarti semua kebutuhan, permasalahan dan kondisi manusia atau masyarakat dapat terwadahi pada pendidikan nonformal (Ismaniar et al., 2023; Jamaris, 2016). Selain itu, (Sudjana, 2004) mengungkapkan bahwasannya pendidikan nonformal sendiri berperan dalam melengkapi, memenuhi, dan menambah pengetahuan dan keterampilan warga belajarnya. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang disediakan sekolah dalam membina siswa dalam mengembangkan kepribadian, bakat dan potensi yang dimilikinya pada bidang yang ia minati yang bersifat non akademik (Yhunanda & Sholeh, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka sendiri, belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dengan orang lain (Agustina et al., 2023). Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan bakat dan minat siswa, serta untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran (Aziz et al., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang adalah salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang meliputi ekstrakurikuler kesenian yang terdiri dari seni musik dan tari tradisional dan ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari basket dan futsal, pramuka, PMR, keagamaan, English club dll.

**Tabel 1. Data Siswa SMKN 5 Padang yang Mengikuti Ekstrakurikuler**

NO	Ekstrakurikuler	Jumlah
1.	Kesenian	57
2.	Olahraga	30
3.	PMR	25
4.	English Club	15
5.	Keagamaan	17
6.	Pramuka	68

Sumber : SMK Negeri 5 Padang

Tabel 1 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kesenian adalah salah satu ekstrakurikuler dengan peminat terbanyak setelah pramuka. Adapun kegiatannya dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler. Semakin baik metode yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi tingkat keaktifan siswa. Metode ini adalah salah satu cara guru meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dan sesuai dengan materi yang diberikan (Wibowo, 2016).

Metode latihan menggambarkan proses yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler, yang memungkinkan interaksi timbal balik antara pelatih dan siswa, serta antara siswa dan pelatih. Oleh karena itu, metode latihan dapat dianggap sebagai penerapan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan bermanfaat untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler. Metode latihan digunakan oleh pelatih untuk mengajar siswa dengan memberi mereka latihan untuk meningkatkan keterampilan atau keahlian mereka.

**Tabel 2. Data kehadiran anggota ekstrakurikuler kesenian tahun 2023**

No.	Bulan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan	Persentase
1.	Juli	30	57	52%
2.	Agustus	28	57	49%
3.	September	27	57	47%
4.	Oktober	23	57	40%

Sumber : SMK Negeri 5 Padang

**Tabel 3. Data aktivitas anggota ekstrakurikuler kesenian Juli-Agustus 2023**

No.	Aktivitas	Jumlah	Jumlah Keseluruhan	Persentase
1.	Bertanya	9	29	31%
2.	Diskusi	10	29	34%
3.	Motivasi	8	29	27%
4.	Menyelesaikan Tugas	12	29	41%

Sumber : SMK Negeri 5 Padang

Keberhasilan pembelajaran pada ekstrakurikuler dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan data tabel 2 yang mengikuti ekstrakurikuler tidak pernah lengkap atau kurangnya kehadiran disetiap kegiatan, alasannya beragam mulai dari keperluan keluarga, prakerin hingga tidak ada keterangan. Kegiatan latihan ekstrakurikuler kesenian yang biasa dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat Dzuhur pada saat sekarang ini diadakan setiap hari Sabtu karna menyesuaikan dengan ketetapan sekolah dengan Program Kurikulum Merdeka. Hal tersebut menjadi salah satu alasan menurunnya jumlah partisipasi kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 5 Padang. Selanjutnya, pada tabel 3 aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kesenian diatas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian pada latihan di bulan Juli-Agustus memiliki persentase yang rendah terhadap keaktifannya selama berkegiatan.

Setelah proses pembelajaran sudah mulai beralih kembali ke tatap muka (luring) pengorganisasian ekstrakurikuler kesenian dilakukan secara langsung dan berbagai promosi juga diberikan untuk mengajak siswa bergabung kembali baik itu berupa penyebaran poster di mading

sekolah maupun penyampaian di tiap kelas oleh guru Seni Budaya. Namun, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Juli 2023 pada tabel 4 dibawah ini, SMK Negeri 5 Padang memiliki banyak prestasi non akademik namun dari prestasi tersebut tidak terdapat prestasi dari ekstrakurikuler. Walaupun begitu eksistensi ekstrakurikuler kesenian tak pernah hilang. Bahkan tim kesenian tradisional ini selalu menjadi pengisi acara di setiap kegiatan yang diadakan di sekolah. Selain itu, pada tanggal 17 Juli 2023 tim kesenian dapat mempertunjukkan kemampuannya di hadapan tamu sekolah yaitu tamu dari Malaysia. Hal tersebut disampaikan langsung oleh pelatih pada saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023.

Keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian di Sekolah Menengah Negeri 5 Padang belum maksimal atau tergolong rendah. Karena ciri-ciri suatu pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar aktivitas siswa. Makin tinggi keaktifan siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, (2017). Karena keaktifan belajar adalah komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berkorelasi dengan beberapa faktor, salah satunya adalah metode latihan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Hamdi, 2015), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena objektif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif ini yaitu data yang di dapat berupa angka-angka dan dapat dianalisis menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian, metode latihan merupakan variabel bebas (X) dan keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian di SMKN 5 Padang TP. 2023/2024 yaitu berjumlah 57 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan metode *cluster random sampling*, jadi total sampel yang peneliti ambil sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner dengan daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data dengan persentase guna mencari korelasinya dengan rumus *product moment*.

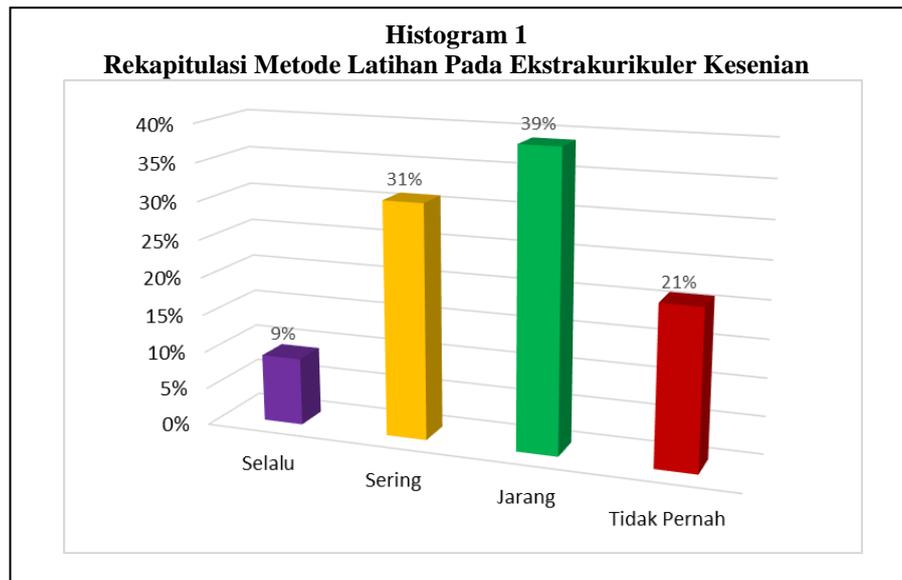
## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data mengenai penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari beberapa variabel. Diantaranya metode latihan (X) dengan 3 indikator, dan keaktifan siswa variabel (Y) dengan 5 indikator. Secara keseluruhan, terdapat 38 item pernyataan dari variabel ini. Kemudian, data penelitian yang ditemukan penulis di kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya.

### **Metode Latihan pada Ekstrakurikuler Kesenian di SMK Negeri 5 Padang**

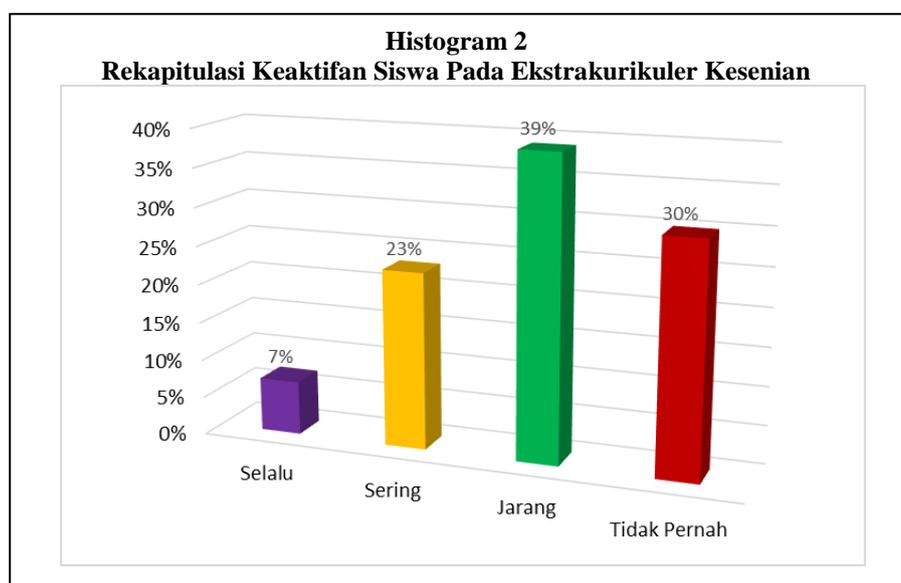
Data mengenai metode latihan pada ekstrakurikuler kesenian dapat dilihat dengan menyebarkan angket pada 34 responden dan 15 item pernyataan. Indikator yang diteliti pada metode ini yaitu latihan sistematis, latihan menyenangkan dan latihan berulang. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada histogram berikut.



Histogram distribusi frekuensi rekapitulasi di atas dapat dilihat jawaban yang dipilih responden yaitu 39% dengan alternatif jawaban jarang dan 21% menjawab tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan metode latihan pada ekstrakurikuler kesenian masih kurang sesuai sehingga tidak meningkatkan suasana yang menyenangkan atau menarik untuk siswa.

#### **Keaktifan Siswa pada Ekstrakurikuler Kesenian di SMK Negeri 5 Padang**

Data mengenai keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian dapat dilihat dengan menyebarkan angket pada 34 responden dan 23 item pernyataan. Indikator yang diteliti pada variabel ini yaitu partisipasi, motivasi, diskusi, bertanya dan menyelesaikan tugas. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada histogram berikut.



Histogram distribusi frekuensi rekapitulasi di atas dapat dilihat jawaban yang dipilih responden yaitu 39% dengan alternatif jawaban jarang dan 39% menjawab tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian dikategorikan rendah.

### **Hubungan Antara Metode Latihan dengan Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler Kesenian**

Penelitian ini tujuannya melihat hubungan antara metode latihan dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian, pada hipotesis sebelumnya dinyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara metode latihan dengan keaktifan siswa. Dari hasil analisis data yang mana menggunakan rumus korelasi *product moment*  $r_{hitung} = 0,8062$  dinyatakan sangat kuat, karena terletak pada interval (0,80-1.00) dan dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,339$  dengan  $n = 34$ , ternyata diamati bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara metode latihan dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang TP. 2023/2024. Artinya jika metode latihan yang digunakan kurang sesuai maka semakin rendah keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang. Begitu juga sebaliknya apabila metode latihan digunakan sesuai maka keaktifan siswa akan meningkat.

### **Pembahasan**

#### **Metode Latihan Pada Ekstrakurikuler Kesenian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan pada ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang dikategorikan rendah. Terlihat dari bukti yang menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Pada pelaksanaan ekstrakurikuler kesenian metode latihan dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan mengajar sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode latihan yang digunakan pelatih untuk menyajikan materi ekstrakurikuler harus sistematis dan relevan dengan tujuan. (Istarani, 2011) menyatakan bahwa metode latihan harus dipilih dan ditentukan dengan sebaik-baiknya supaya siswa tetap aktif, tujuan ekstrakurikuler dapat dicapai dan diwujudkan dengan mudah, dan hasil latihan maksimal. Sejalan dengan pendapat tersebut, seorang pelatih harus mampu memilih metode yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler (Sunarti et al., 2023). Dengan demikian, metode latihan diterapkan dengan cara yang praktis, mudah dilakukan, dan dilakukan secara teratur. Akibatnya, dalam proses pengembangan keterampilan siswa, mereka dapat meningkatkan penguasaan keterampilan mereka, bahkan mungkin mencapai tingkat ketangkasan yang penuh.

Untuk memastikan bahwa latihan tersebut berhasil, pelatih harus menggunakan metode dan teknik tambahan untuk mendukung latihan tersebut, sehingga kekurangannya dapat diperbaiki atau dilengkapi (Zalfendi et al., 2011). Pelatih harus mengubah situasi dan kondisi latihan untuk menciptakan respon yang berbeda untuk meningkatkan dan menyempurnakan keterampilan siswa. Pelatih juga harus mempertimbangkan waktu dan durasi latihan agar menjadi menyenangkan dan menarik. Selain itu, perlu diperhatikan jangka waktu yang telah ditentukan untuk menilai kemampuan siswa (Sumiati, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah cara mengajar agar siswa memiliki keterampilan atau keahlian yang lebih tinggi dari apa yang mereka pelajari. Metode latihan juga berkaitan dengan cara pelatih menyajikan materi ekstrakurikuler, yang berdampak pada aktivitas siswa selama kegiatan ekstrakurikuler.

#### **Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler Kesenian**

Menurut hasil penelitian, siswa memiliki tingkat keterlibatan yang rendah dalam aktivitas ekstrakurikuler. Keaktifan adalah tingkah laku yang didorong oleh keinginan untuk belajar. Dalam kegiatan, siswa harus selalu aktif dalam mengolah dan memproses bahan ekstrakurikuler. Keaktifan siswa adalah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan siswa selama pembelajaran (Sari, 2018). Menurut (Sanjaya, 2013) mengatakan bahwa keaktifan belajar mencakup semua jenis aktivitas belajar siswa, termasuk tingkat kehadiran, pertanyaan, diskusi, motivasi, dan penyelesaian tugas. Kesibukan adalah cara untuk mengarahkan semua tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan di luar kelas.

Siswa akan lebih aktif jika pelatih mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat aktifitas mereka. Memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan memberikan motivasi kepada siswa, mampu mendeskripsikan kemampuan dasar siswa dan menjelaskan tujuan instruksional, dapat memberikan stimulus belajar (konsep, topik, dan masalah) kepada siswa, mengingatkan kompetensi yang harus dikuasai, memberikan umpan balik, mendorong partisipasi dan aktivitas siswa, dan menyimpulkan materi di akhir (Slameto, 2015)

Keaktifan dapat ditingkatkan atau diperbaiki. Menurut (Usman, 2012), cara untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menyampaikan materi dengan cara yang tepat, sesuai, dan jelas berdasarkan tujuan ekstrakurikuler.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan adalah keaktifan. Siswa terlibat dalam pembelajaran secara fisik dan mental, yang disebut aktif (Dari & Setiawati, 2022). Pelaksanaan ekstrakurikuler dianggap aktif apabila pelatih dapat menarik semangat dan perhatian siswa. Ini berarti siswa siap secara fisik dan mental untuk memahami pelajaran dan pengalaman baru yang ditawarkan oleh guru mereka (Nopaldi & Setiawati, 2018). Sikap aktif siswa selama kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menciptakan situasi senang tetapi juga membantu siswa untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Selain itu keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan membantunya lebih mudah mengerti apa yang menjadi materi yang telah disampaikan pelatih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, keaktifan sangat penting dalam menentukan keberhasilan metode latihan pada ekstrakurikuler. Metode dikatakan kategori tinggi apabila siswa aktif dalam kegiatan dan sebaliknya metode dikatakan kategori rendah apabila siswa tidak aktif dalam latihan.

### **Hubungan Antara Metode Latihan dengan Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler Kesenian di SMK Negeri 5 Padang**

Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $= 0,8062$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}=0,339$ . Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa metode latihan dapat mempengaruhi keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik metode latihan yang digunakan maka semakin meningkat keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang. Begitu juga sebaliknya apabila metode latihan kurang bagus maka keaktifan siswa akan rendah.

Hasil analisis data diatas terbukti secara statistik bahwa metode latihan memiliki hubungan terhadap keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian. Dengan makna lain, aktif atau tidaknya siswa dalam ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh proses kegiatan latihan yang dilalui siswa terutama yang berhubungan dengan metode yang digunakan pelatih dalam ekstrakurikuler. Dalam proses kegiatan latihan itu sangatlah penting. Metode latihan yang digunakan pelatih selama kegiatan untuk menyampaikan informasi, baik berupa pengetahuan, ketampilan dan lain-lain.

Metode latihan yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang melalui kegiatan berlatih. Menurut (Mufaidah & Lukitaningsih, 2014), pelaksanaan latihan akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan dan bimbingan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler. Sejalan dengan hal tersebut metode latihan sangat berperan dalam ekstrakurikuler dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Semakin bagus metode yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka tingkat keaktifan siswa semakin baik pula.

Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan dan memperluas bakat mereka. Mereka juga dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan tingkat keaktifan siswa, peran pelatih sangat penting dalam membimbing siswa dengan baik. Metode digunakan untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan mengajar di ekstrakurikuler agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode sangat penting untuk

proses pembelajaran, yang memungkinkan pendidik menjalankan kelas yang interaktif dan tidak membosankan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febriani & Jamaris, 2022) ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara metode pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa. Keaktifan belajar yang dimaksud sangat penting untuk pembelajaran karena menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah jenis latihan yang diberikan oleh pelatih ekstrakurikuler.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode latihan yang digunakan pelatih dalam ekstrakurikuler masih tergolong kurang sesuai. Artinya, bahwa siswa SMK Negeri 5 Padang pada ekstrakurikuler kesenian belum sesuai dengan metode yang digunakan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak menarik atau menyenangkan; (2) Keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang tergolong pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari indikator partisipasi, diskusi, bertanya, motivasi dan menyelesaikan tugas masih rendah; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara metode latihan dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler kesenian di SMK Negeri 5 Padang TP 2023/2024. Sehingga semakin tinggi tingkat metode latihan yang digunakan maka akan meningkat juga keaktifan siswa pada ekstrakurikuler dan sebaliknya semakin rendah tingkat metode latihan maka akan rendah keaktifan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4).
- Aziz, M., Ashshiddiqi, H., & Mahariah, M. (2020). *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Media Madani.
- Dari, S. W., & Setiawati, S. (2022). The Relationship Of The Effectiveness On Communication In Learning And Active Participation Of Trainee At The West Sumatra Agricultural Training And Extension Center. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Esilvita, E. (2023). Development of Learning Strategi-Based Training Programs. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Febriani, W., & Jamaris, J. (2022). The Relationship Between the Tutor's Learning Method with the Activity of the Learners Package C in PKBM Pratama, Pancung Soal District, Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2).
- Hamdi, A. S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Ismaniar, I., Deona, S., & Land, K. S. (2023). STEAM Approach with Loose Parts Learning Materials in the Early Childhood Education. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Istarani, I. (2011). *Model Problem Centered Learning: Model Pembelajaran Inovatif*. Media Prasada.
- Jamaris, J. (2016). Pendampingan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*.
- Mufaidah, R. S., & Lukitaningsih, R. (2014). The Implementation of Extracurricular Activities in Guidance and Counseling According to Curriculum 2013 at Senior High School 2 Tuban. *Jurnal BK*, 04(03).
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok.

*Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4).  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Falah Production.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sumiati, S. (2013). *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Sunarti, V., Iswari, M., Putri, L. D., & Handrianto, C. (2023). A Technological Approach for Examining the Tutor Performance, Study Materials, Learning Methods, Management of Learning Environment and Students` Students` Learning Motivation. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(2).
- Usman, M. U. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Sinar Baru Algesindo.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics Informatics and Vocational Education)*, 1(2).
- Yhunanda, Y., & Sholeh, M. (2020). Peran Kegiatan Ektrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04).
- Zalfendi, Z., Neldi, N., & Rasyid, R. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Sukabina Press.
- Zulhadrizal, Z. (2023). Implementasion of Strategy-Based Training Learning. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).